



DINAS KOMUNIKASI
INFORMATIKA STATISTIK
DAN PERSANDIAN
KUANTAN SINGINGI

BUKU PANDUAN PENGISIAN METADATA STATISTIK SEKTORAL TAHUN 2026

OLEH : MAYSARAH ULFAH, S.Si
STATISTISI AHLI PERTAMA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Panduan Pemenuhan Metadata Statistik Sektoral di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Data statistik yang akurat, mutakhir, dan terpadu merupakan fondasi krusial dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan daerah. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 49 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Satu Data Indonesia di Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi, pemenuhan standar metadata statistik menjadi langkah strategis untuk mewujudkan tata kelola data pemerintah yang berkualitas.

Buku panduan ini disusun sebagai acuan praktis bagi seluruh Produsen Data dan Walidata Pendukung dalam menyusun metadata statistik sektoral sesuai standar Badan Pusat Statistik. Diharapkan, panduan ini dapat menyamakan pemahaman, meningkatkan kualitas dokumentasi data, serta mendorong terwujudnya integrasi dan interoperabilitas data statistik sektoral di Kabupaten Kuantan Singingi.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Semoga dokumen ini dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat dalam memperkuat implementasi Satu Data Indonesia di Kabupaten Kuantan Singingi demi mewujudkan pembangunan daerah yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Teluk Kuantan, Agustus 2026

Plt. KEPALA DINAS KOMUNIKASI,
INFORMATIKA, STATISTIK DAN
PERSANDIAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI,

Hevi Heri Antoni, S.Sos, M.Si

Pembina (IV/a)

NIP 19750701 201001 1 013

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Dasar Hukum.....	2
3. Tujuan Buku Panduan.....	2
4. Sasaran Pengguna.....	3
a. Produsen Data.....	3
b. Walidata Pendukung.....	3
c. Tim Satu Data.....	4
BAB II KONSEP DASAR METADATA STATISTIK.....	5
1. Pengertian Metadata Statistik.....	5
2. Manfaat Metadata Statistik bagi Pemerintah Daerah.....	6
3. Jenis Metadata Statistik.....	7
a. Metadata Kegiatan Statistik (MS-Keg).....	7
b. Metadata Variabel Statistik (MS-Var).....	14
c. Metadata Indikator Statistik (MS-Ind).....	18
BAB III PENGISIAN FORMULIR METADATA STATISTIK.....	23
1. Formulir Metadata Statistik – Kegiatan (MS-Keg).....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Judul Kegiatan Statistik.....	23
Gambar 3.2 Kode Kegiatan.....	24
Gambar 3.3 Cara Pengumpulan Data.....	24
Gambar 3.4 Sektor Kegiatan.....	25
Gambar 3.5 Rekomendasi Kegiatan Statistik.....	25
Gambar 3.6 Instansi Penyelenggara dan Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara.....	26
Gambar 3.7 Unit Eselon Penanggung Jawab.....	27
Gambar 3.8 Penanggung Jawab Teknis.....	27
Gambar 3.9 Latar Belakang Kegiatan.....	28
Gambar 3.10 Tujuan Kegiatan.....	28
Gambar 3.11 Rencana Jadwal Kegiatan.....	29
Gambar 3.12 Variabel yang Dikumpulkan.....	30
Gambar 3.13 Kegiatan ini dilakukan.....	30
Gambar 3.14 Frekuensi Penyelenggaraan.....	31
Gambar 3.15 Tipe Pengumpulan Data.....	31
Gambar 3.16 Cakupan Wilayah Pengumpulan Data.....	32
Gambar 3.17 Wilayah Kegiatan.....	32
Gambar 3.18 Metode Pengumpulan Data.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data merupakan salah satu aset strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berperan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan pembangunan. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik menegaskan bahwa penyelenggaraan statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien. Berdasarkan tujuan pemanfaatannya, statistik terdiri atas statistik dasar, statistik sektoral, dan statistik khusus. Statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola data pemerintah, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Peraturan ini mengamanatkan bahwa penyelenggaraan tata kelola data harus menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, Kode Referensi, dan Data Induk. Metadata menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data.

Sebagai tindak lanjut implementasi Satu Data Indonesia, Badan Pusat Statistik menetapkan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2019 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektoral oleh Pemerintah Daerah. Peraturan tersebut menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam menyelenggarakan statistik sektoral secara efektif, efisien, dan sesuai dengan norma serta standar yang berlaku sehingga kualitas statistik yang dihasilkan dapat terjaga.

Badan Pusat Statistik menerbitkan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik sebagai acuan pengelolaan metadata statistik bagi instansi pusat maupun instansi daerah. Peraturan ini menjelaskan bahwa metadata statistik terdiri atas metadata kegiatan statistik, metadata variabel, dan metadata indikator. Selain itu, dijelaskan bahwa penyusunan metadata bertujuan mendukung Sistem Statistik Nasional dan Satu Data Indonesia, serta memberikan pedoman mengenai mekanisme penghimpunan metadata dan tata cara pengisian formulir metadata statistik. Metadata yang terdokumentasi dengan baik juga memberikan manfaat bagi pembina data, produsen data, walidata, maupun pengguna data karena memudahkan pemahaman, pengelolaan, pengendalian mutu, serta pemanfaatan data statistik.

Di tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi telah menetapkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 49 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Satu

Data Indonesia Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi. Peraturan ini mengatur tata kelola data yang dihasilkan oleh perangkat daerah untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa metadata merupakan informasi terstruktur yang menggambarkan, menjelaskan, menemukan, atau menjadikan suatu informasi dari data mudah ditemukan kembali, digunakan, maupun dikelola. Selain itu, peraturan ini bertujuan mewujudkan ketersediaan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antarperangkat daerah.

Meskipun berbagai regulasi telah memberikan landasan yang jelas mengenai penyelenggaraan statistik sektoral dan pengelolaan metadata statistik, dalam pelaksanaannya masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman produsen data terhadap penyusunan metadata statistik sektoral sesuai standar yang telah ditetapkan. Pemahaman yang baik mengenai konsep metadata, struktur formulir, serta tata cara pengisian metadata akan mendukung tersedianya data statistik sektoral yang terdokumentasi dengan baik, berkualitas, mudah dipahami, dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penyelenggaraan Satu Data Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, disusun Buku Panduan Pemenuhan Metadata Statistik Sektoral sebagai media pembelajaran dan acuan bagi produsen data di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam menyusun metadata statistik sektoral secara benar, lengkap, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Buku ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas metadata statistik sektoral sekaligus memperkuat implementasi Satu Data Indonesia di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.2 Dasar Hukum

- a. Undang – Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik
- b. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia
- c. Peraturan BPS Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektoral
- d. Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Metadata Statistik
- e. Peraturan Bupati Nomor 49 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Satu Data Indonesia di Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Tujuan Buku Panduan

Buku panduan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman mengenai konsep dan pentingnya metadata statistik sektoral.
2. Menjadi acuan bagi produsen data dalam menyusun metadata statistik sektoral sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memberikan petunjuk pengisian metadata statistik sektoral secara sistematis dan mudah dipahami.

4. Mendukung peningkatan kualitas metadata statistik sebagai bagian dari implementasi Satu Data Indonesia.
5. Menjadi media pembelajaran dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan (coaching clinic) bagi produsen data di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Sasaran Pengguna

Buku Panduan Pemenuhan Metadata Statistik Sektoral disusun sebagai acuan dalam penyusunan metadata statistik sektoral bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Satu Data Indonesia di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keseragaman, dan kualitas penyusunan metadata statistik sektoral sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik dan ketentuan Satu Data Indonesia. Adapun sasaran pengguna buku ini meliputi:

1. Produsen Data

Produsen data merupakan perangkat daerah atau unit kerja yang menghasilkan data berdasarkan tugas, fungsi, dan kewenangannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bagi produsen data, buku panduan ini berfungsi sebagai pedoman dalam memahami konsep metadata statistik sektoral serta tata cara penyusunan dan pengisian metadata statistik secara benar, lengkap, dan sesuai standar. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan setiap data statistik sektoral yang dihasilkan memiliki dokumentasi metadata yang berkualitas sehingga mudah dipahami, dimanfaatkan, dan dipertanggungjawabkan.

2. Walidata Pendukung

Walidata Pendukung merupakan unit pada perangkat daerah yang membantu Walidata dalam melaksanakan proses pengumpulan, pemeriksaan, pengelolaan, serta koordinasi data yang dihasilkan oleh produsen data. Buku panduan ini menjadi referensi bagi Walidata Pendukung dalam melakukan pembinaan, verifikasi, dan evaluasi terhadap kelengkapan serta kesesuaian metadata statistik sektoral yang disusun oleh produsen data. Dengan demikian, proses pengelolaan data dapat berlangsung secara lebih terstandar, konsisten, dan mendukung penyediaan data yang berkualitas.

3. Tim Satu Data

Tim Satu Data merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan penyelenggaraan Satu Data Indonesia di tingkat daerah, termasuk mendorong penerapan standar data, metadata, interoperabilitas data, serta penggunaan kode referensi dan data induk. Bagi Tim Satu Data, buku panduan ini menjadi salah satu media pembinaan dan referensi dalam mengawal implementasi penyusunan metadata statistik sektoral di seluruh perangkat daerah. Selain itu, buku ini dapat digunakan sebagai bahan pendampingan, monitoring, dan evaluasi guna meningkatkan kualitas tata kelola data pemerintah daerah sesuai dengan prinsip-prinsip Satu Data Indonesia.

BAB II

KONSEP DASAR METADATA STATISTIK

2. 1 Pengertian Metadata Statistik

Statistik memiliki peran yang penting bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan pembangunan nasional di Indonesia. pembangunan nasional berlandaskan pada data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir. Data statistik tersebut dihasilkan setelah serangkaian kegiatan statistik. Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pembangunan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional. Data statistik dapat diinterpretasikan dengan benar dan tepat jika karakteristik atau atribut dari data tersebut didefinisikan dalam bentuk metadata statistik.

Secara etimologis metadata merupakan gabungan kata meta yang berarti “di luar” atau “mengenai” dan data. Dalam konteks penyelenggaraan statistik sektoral daerah, sesuai dengan Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik, metadata adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data. Secara sederhana metadata statistik adalah informasi mengenai data yang diperoleh dari suatu kegiatan statistik. Untuk memudahkan pemahaman di tingkat Organisasi Perangkat Daerah (OPD), metadata dapat dianalogikan seperti Informasi Nilai Gizi / Label Kemasan pada produk makanan atau Buku Panduan Pemilik (Owner's Manual) pada sebuah kendaraan.

2. 2 Manfaat Metadata Statistik bagi Pemerintah Daerah

1) Menjamin Transparansi Dan Akuntabilitas Data

Metadata memberikan kepastian mengenai kualitas data. Melalui metadata, publik dan pengguna data dapat menelusuri bagaimana proses pengumpulan data dilakukan, apa variabel yang digunakan, serta batasan definisi operasionalnya, sehingga angka statistik yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan hukum.

2) Mencegah Tumpang Tindih Dan Duplikasi Kegiatan

Dalam praktik di daerah, kerap terjadi dua atau lebih OPD mengumpulkan data yang mirip dengan anggaran terpisah. Kehadiran dokumen metadata yang dikelola oleh Walidata (Diskominfo) memungkinkan pemerintah daerah mengidentifikasi kegiatan statistik yang berulang, sehingga berdampak pada efisiensi anggaran belanja daerah.

3) Mewujudkan Interoperabilitas Data

Portal Satu Data Kabupaten Kuantan Singingi membutuhkan mekanisme agar sistem informasi antar-OPD dapat saling terhubung dan bertukar data secara

otomatis. Metadata menyediakan penyesuaian konsep dan standar yang sama, sehingga data dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, maupun Dinas Sosial dapat disandingkan dan diintegrasikan secara presisi.

4) Menjamin Keseimbangan Informasi Saat Pergantian Personel

Mutasi atau pergantian pengelola/operator data di lingkungan OPD kerap menyebabkan "hilangnya sejarah" bagaimana suatu data diproduksi. Metadata bertindak sebagai rekam jejak tertulis permanen (*institutional memory*), sehingga pejabat atau pengelola data yang baru dapat langsung melanjutkan tata kelola data tanpa harus memulai proses dari awal.

5) Mendorong Peningkatan Indeks Pembangunan Statistik (IPS)

Pengelolaan metadata yang terekam dan terverifikasi secara sistematis merupakan salah satu domain utama dalam Penilaian Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektor (EPSS) oleh BPS. Pemenuhan dokumen metadata secara konsisten oleh seluruh OPD akan secara langsung meningkatkan capaian Indeks Pembangunan Statistik (IPS) Kabupaten Kuantan Singingi.

2.3 Jenis Metadata Statistik

Terdapat tiga jenis pembagian metadata statistik, yaitu:

- 1) Metadata Kegiatan Statistik (MS-Keg)
- 2) Metadata Variabel Statistik (MS-Var)
- 3) Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Berikut penjelasan dari ketiga jenis metadata statistik tersebut.

2.3.1 Metadata Kegiatan Statistik (MS-Keg)

Metadata kegiatan statistik adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik. Formulir MS-Keg terdiri atas informasi umum, blok penyelenggara, blok penanggung jawab, blok perencanaan dan persiapan, blok desain kegiatan, blok desain sampel, blok pengumpulan data, blok pengolahan dan analisis, dan blok diseminasi hasil. Berikut ini penjelasan dari setiap struktur dan format baku metadata kegiatan statistik.

1. Umum

Pada informasi umum terdapat beberapa isian mengenai judul kegiatan, kode kegiatan, cara pengumpulan data, sektor kegiatan, rekomendasi kegiatan statistik dari BPS. Berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Judul Kegiatan

Judul kegiatan statistik mencakup cara pengumpulan data, komponen utama kegiatan, cakupan wilayah dan periode pelaksanaan. Jika kegiatan statistiknya berupa kegiatan lanjutan yang mengalami perubahan judul, maka tuliskan judul kegiatan periode sebelumnya. Contoh judul kegiatan, Survei Harga Pangan Kabupaten Kuantan Singingi 2025.

b. Kode Kegiatan

Pada formulir kode kegiatan dikosongkan, kolom kode kegiatan adalah kode unik yang diberikan berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

c. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data terdiri atas:

1) Pencacahan lengkap

Pencacahan lengkap adalah cara pengumpulan data melalui pencacahan seluruh unit populasi pada pengambilan sampel tahap terakhir untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

2) Survei

Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

3) Kompilasi Produk Administrasi (Kompromin)

Kompromin adalah cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah, swasta, dan atau masyarakat..

4) Cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi

d. Sektor Kegiatan

Sektor kegiatan merujuk pada *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), yaitu:

- | | | | |
|---|----------------------------|----|--|
| 1 | Pertanian dan Perikanan | 12 | Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan |
| 2 | Demografi dan Kependudukan | 13 | Ketenagakerjaan |
| 3 | Pembangunan | 14 | Neraca Nasional |
| 4 | Proyeksi Ekonomi | 15 | Indikator Ekonomi Bulanan |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan | 16 | Produktivitas |
| 6 | Lingkungan | 17 | Harga dan Paritas Daya Beli |
| 7 | Keuangan | 18 | Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar |
| 8 | Globalisasi | 19 | Perwilayahan dan Perkotaan |
| 9 | Kesehatan | 20 | Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten |

10	Industri dan Jasa	21	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	22	Transportasi

e. Rekomendasi Kegiatan Statistik dari BPS

Setiap kegiatan statistik yang dilaksanakan wajib memberitahukan kegiatan statistik tersebut kepada BPS melalui link romantik.web.bps.go.id sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Adapun pemberitahuan tersebut berisi rencana kegiatan, mengikuti rekomendasi dari BPS, dan melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada BPS. Kegiatan statistik yang telah mendapatkan rekomendasi dari BPS akan memiliki identitas rekomendasi.

2. Penyelenggara

Blok Penyelenggara terdiri atas informasi instansi penyelenggara dan alamat lengkap instansi penyelenggara.

a. Instansi Penyelenggara

Pada kolom isian instansi penyelenggara, isikan nama instansi penyelenggara kegiatan statistik yaitu nama organisasi perangkat daerah. Contoh, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Alamat lengkap Instansi Penyelenggara

Pada kolom isian alamat lengkap instansi penyelenggara isikan alamat, nomor telepon, email, dan nomor faksimile dari instansi penyelenggara kegiatan statistik.

3. Penanggung Jawab

Blok penanggung jawab terdiri atas informasi sebagai berikut:

a. Unit Eselon Penanggung Jawab

Unit eselon penanggung jawab diisi dengan unit kerja penanggung jawab kegiatan statistik setingkat eselon 1 dan eselon 2. Penanggung jawab adalah pihak yang menjadi koordinator utama penyelenggaraan kegiatan statistik. Contoh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Ketahanan Pangan.

b. Penanggung Jawab Teknis

Penanggung jawab teknis dapat berasal dari instansi penyelenggara atau pihak ketiga. Penanggung jawab teknis adalah pihak yang menjadi koordinator teknis penyelenggaraan kegiatan dan memahami penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Jika penanggung jawab teknis berasal dari instansi penyelenggara maka tuliskan setingkat eselon

3.

4. Perencanaan dan Persiapan

Blok perencanaan dan persiapan terdiri dari berbagai informasi seperti berikut:

a. Latar Belakang Kegiatan

Latar belakang kegiatan adalah ide dasar untuk memberikan pemahaman kegiatan statistik apa yang ingin disampaikan. Latar belakang yang baik harus disusun dengan jelas dan disertai dengan data atau fakta. Latar belakang kegiatan dapat berasal dari dokumen perencanaan organisasi perangkat daerah atau peraturan kementerian/badan yang membawahi suatu organisasi perangkat daerah tertentu.

b. Tujuan kegiatan

c. Rencana Jadwal Kegiatan

Pada blok rencana jadwal kegiatan diisi dengan tanggal/bulan/tahun dari jadwal kegiatan statistik pada beberapa tahapan. Penyelenggaraan kegiatan statistik harus menerapkan proses bisnis yang sesuai dengan kerangka baku dan terminologi proses statistik yang harmonis. Kerangka baku yang diterapkan mengacu pada *Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)* yang terdiri atas tahapan sebagai berikut:

1) Tahapan Perencanaan dan Desain Kegiatan

Perencanaan kegiatan mencakup kegiatan menentukan latar belakang, tujuan, riwayat, perubahan yang terjadi, referensi yang digunakan, klasifikasi/master yang digunakan, serta jadwal kegiatan. Tahapan desain meliputi menentukan variabel utama yang dikumpulkan, merancang metode pengumpulan data, merancang kerangka sampel dan pengambilan sampel, merancang pengolahan dan metode analisis yang digunakan, merancang sistem dan alur kerja, serta membangun instrumen pengumpulan data dan menguji proses bisnis yang akan digunakan untuk dijadikan finalisasi sistem.

2) Pengumpulan

Tahapan pengumpulan data mencakup pembangunan kerangka sampel dan pemilihan sampel, persiapan pengumpulan data melalui pelatihan petugas, dan proses pengumpulan data.

3) Pemeriksaan

Pada tahap ini akan dilakukan pengolahan data yang meliputi integrasi data, klasifikasi dan pengkodean data, pemeriksaan dan validasi, menentukan turunan variabel baru, menghitung penimbang, melakukan estimasi dan agregasi, serta melakukan finalisasi data set/data mikro.

4) Penyebarluasan

Pada tahapan ini terdiri dari subtahapan analisis, subtahapan diseminasi hasil, dan subtahapan evaluasi. Subtahapan analisis adalah kegiatan memeriksa hasil akhir pengolahan data serta mempelajari data tersebut dengan lebih mendalam. Hasilnya digunakan untuk menafsir dan menjelaskan output menggunakan metode analisis statistik yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya. Subtahapan diseminasi hasil ialah kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian hasil kegiatan berupa data dan informasi kepada pengguna data, baik dalam bentuk tabulasi, infografis, maupun publikasi tercetak. Subtahapan evaluasi ialah kegiatan untuk mendapatkan masukan terkait kegiatan statistik secara keseluruhan. Masukan tersebut diolah menjadi sebuah laporan dan rekomendasi solusinya. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membentuk dan menyepakati rencana tindak lanjut.

d. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan

Variabel (karakteristik) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Misal: Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dll. Setiap variabel memiliki konsep, definisi, dan referensi waktu (periode enumerasi). Referensi waktu adalah batasan waktu pada variabel yang dikumpulkan dari waktu pelaksanaan kegiatan statistik. Misal: pada survei harga pangan, referensi waktunya adalah pada saat pendataan.

5. Desain kegiatan

Pada blok desain kegiatan terdapat beberapa informasi yang harus diisi sebagai berikut:

a. Kegiatan ini dilakukan

Kolom isian “Kegiatan ini dilakukan” adalah kolom isian perulangan kegiatan statistik. Suatu kegiatan statistik dapat dilakukan secara berulang atau dilakukan hanya sekali. Untuk kegiatan statistik yang hanya dilakukan sekali terjadi jika tidak ada rencana dilakukan kembali pada periode berikutnya atau kegiatan yang bersifat *ad hoc*.

b. Jika “berulang” (R.4.1. berkode 2), frekuensi penyelenggaraan

Kolom isian Jika “berulang” (R.4.1. berkode 2) diisi bila kegiatan statistik dilakukan berulang dengan frekuensi harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan lain-lain.

c. Tipe pengumpulan data

Tipe pengumpulan data terdiri atas:

1) *Longitudinal Panel*

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu pada kelompok sampel yang sama untuk mengetahui perubahan kondisi atau

hubungan dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda. Pengumpulan data longitudinal panel meliputi:

- a) *Panel Studies* adalah pengumpulan data sejumlah individu yang sama pada interval waktu yang tetap. Contoh: pengumpulan data pasien rumah sakit setiap bulan.
- b) *Cohort Studies* adalah pengumpulan data sejumlah individu untuk kategori yang sama pada interval waktu yang tetap. Contoh: pengumpulan data dari beberapa orang yang lahir pada tahun yang sama (birth cohort), pengumpulan data dari beberapa orang yang lulus pada tahun yang sama.

2) *Cross Sectional*

Pengumpulan data beberapa variabel pada satu waktu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain pada satu waktu tersebut. Contoh: pengumpulan data hasil pelayanan beberapa instansi tahun 2019.

3) *Longitudinal dan Cross Sectional*

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain dan perubahan variabel tersebut dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda. Contoh: pengumpulan data pasien rumah sakit setiap bulan dengan rincian penyakitnya serta data pendukung lain. Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018.

d. Cakupan wilayah pengumpulan data

Kegiatan statistik dapat dilakukan di seluruh wilayah kabupaten Kuantan Singingi. Jika ada satu kecamatan/kelurahan yang tidak mendapatkan sampel, maka sudah diartikan bahwa cakupan wilayah pengumpulan data adalah seluruh kabupaten Kuantan Singingi.

e. Jika “sebagian wilayah Indonesia” (R.4.4. berkode 2), wilayah kegiatan

Pada kolom ini isikan dengan nama provinsi dan kabupaten tempat pelaksanaan kegiatan statistik dilaksanakan.

f. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data terdiri atas:

- a) Wawancara adalah Pengumpulan data melalui tanya jawab antara responden dan petugas kegiatan statistik, baik melalui tatap muka dengan responden secara langsung maupun melalui sarana komunikasi tertentu seperti e-mail atau telepon tanpa tatap muka secara langsung.
- b) Pengamatan (observasi) ialah Cara pengumpulan data melalui observasi menyeluruh, tanpa atau dengan wawancara.
- c) Pengumpulan data sekunder Cara pengumpulan data melalui data survei lain, atau data registrasi lain, baik diperoleh melalui “jemput bola” maupun laporan dari pihak lain.

- d) Lainnya adalah cara pengumpulan data selain empat cara sebelumnya.
- g. Sarana pengumpulan data

Sarana pengumpulan data adalah alat bantu (media) yang dipilih dan digunakan oleh penyelenggara kegiatan statistik dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Sarana pengumpulan data terdiri atas:

 - a) Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)

Teknik ini menggunakan media kertas. Responden menjawab pertanyaan yang diajukan selama pertemuan tatap muka atau wawancara langsung (face-to-face). Hasil yang diperoleh selanjutnya dikodifikasi dan direkam ke dalam database.
 - b) Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)

Teknik ini dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan pewawancara selama wawancara langsung (face-to-face), tapi pertanyaan dan daftar jawaban akan ditampilkan pada perangkat multimedia. Teknologi ini mendukung pemantauan durasi wawancara dan presentase dari konten multimedia
 - c) Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)

Teknik yang melibatkan penggunaan perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk melakukan wawancara melalui telepon. Pewawancara mengajukan pertanyaan satu per satu selama wawancara per telepon dan memberikan checklist pada kuesioner atau mendokumentasikan jawaban responden. Jawaban akan dimasukkan seketika ke dalam database.
 - d) Computer Aided Web Interviewing (CAWI)

Teknik yang menggunakan kuesioner online yang diselesaikan oleh responden menggunakan komputer atau perangkat lain yang terhubung ke internet. Jawaban akan terekam secara instan ke dalam database.
 - e) Mail

Sarana pengumpulan data melalui surat, baik dalam bentuk hardcopy maupun softcopy.
 - f) Lainnya

Sarana pengumpulan data selain lima cara sebelumnya
- h. Unit pengumpulan data

Unit pengumpulan data adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data. Unit pengumpulan data terdiri atas individu, rumah tangga, usaha/peusahaan dan lainnya.

6. Desain Sampel

Desain sampel diisi, jika cara pengumpulan data adalah survei. Blok desain sampel berisi informasi sebagai berikut:

a. Jenis rancangan sampel

Jenis rancangan sampel terdiri atas:

- 1) Single Stage/Phase, yaitu jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel hanya satu tahap, yaitu langsung pada unit populasi.
- 2) Multi Stage/Phase, yaitu jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel melalui dua tahap atau lebih. Metode pemilihan sampel pada masing-masing tahap bisa sama atau berbeda.

b. Metode pemilihan sampel tahap terakhir

Metode pemilihan sampel terdiri atas:

1) Sampel Probabilitas (R.4.2. berkode 1)

Metode pemilihan sampel dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

a) Simple Random Sampling

Simple random sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Simple Random Sampling dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Metode tersebut dapat digunakan jika jumlah unit sampel dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan undian, ordinal, atau tabel bilangan random.

b) Systematic Random Sampling

Systematic sampling adalah metode pengambilan sampel dengan mengurutkan unit sampel kemudian menentukan k atau interval. Pemilihan sampel dilakukan dengan unit sampel ke- k , $2k$, dan seterusnya.

c) Stratified Random Sampling

Stratified sampling biasa digunakan pada populasi yang mempunyai unit sampel yang bertingkat atau berkelompok. Metode ini digunakan jika populasi tidak homogen dan ingin membuat generalisasi untuk sub-populasi.

d) Cluster sampling

Cluster Sampling adalah metode pemilihan sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Metode ini didasarkan pada gugus atau cluster. Metode cluster sampling digunakan jika catatan lengkap tentang semua anggota populasi tidak diperoleh serta keterbatasan biaya dan populasi geografis elemen-elemen populasi berjauhan.

e) Multi stage sampling

Multistage sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan kombinasi dari metode pengambilan sampel yang berbeda.

2) Sampel Non Probabilitas

Metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang tidak sama bagi setiap unit populasi untuk dipilih sebagai sampel atau sampel tidak dipilih secara acak. Unit populasi yang terpilih menjadi sampel dapat disebabkan kebetulan atau faktor lain yang sudah direncanakan.

c. Jika “sampel nonprobabilitas” (R.4.2. berkode 2), Metode yang digunakan:

Sampel nonprobabilitas terdiri atas:

1) Quota Sampling

Metode penetapan sampel dengan menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok (besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu). Contoh: Dalam Survei Kepuasan Masyarakat ditentukan kuota sampel untuk setiap layanan adalah 5 sampel, maka diambil 5 responden pada setiap layanan sebagai sampel.

2) Accidental Sampling

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja (kebetulan ditemui, kebetulan datang, dll.). Sampel diambil tanpa sistematis tertentu. Contoh, dalam Survei Kebutuhan Data, customer yang datang datang meminta data otomatis terpilih sebagai responden.

3) Purposive Sampling

Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, disebut juga judgement sampling. Responden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut mampu memberi informasi yang benar. Contoh : survei tentang COVID-19 memilih penderita yang hanya batuk pilek demam saja sebagai respondennya.

4) Snowball Sampling

Teknik pengambilan sampel berantai, sehingga yang pada mulanya berjumlah sedikit tetapi semakin lama semakin banyak kemudian berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai cukup. Informasi mengenai responden berikutnya diperoleh dari responden sebelumnya. Teknik ini diterapkan jika responden sulit untuk diidentifikasi. Contoh, dalam survei mengenai penderita Coronavirus didapatkan dari orang yang melakukan kontak dengan penderita yang sebelumnya diwawancara sebagai responden.

5) Saturation Sampling

Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, ini syaratnya populasi tidak banyak, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Contoh : Dalam suatu survei untuk mengetahui minat baca pegawai Dinas Kesehatan, dilakukan saturation sampling dengan menyebar kuesioner ke seluruh pegawai dalam dinas tersebut.

d. Kerangka Sampel Tahap Terakhir

Kerangka sampel adalah daftar semua unit dalam populasi yang akan dijadikan sampel untuk disurvei. Kerangka sampel ini menjadi dasar penarikan sampel. Kerangka sampel terdiri atas:

- 1) List Frame adalah kerangka sampel yang berisi daftar unit-unit sampel.
- 2) Area Frame adalah Kerangka sampel melalui peta yang mempunyai batas yang jelas, permanen, mudah dikenali, dan tidak terlampau luas. Elemen yang terdapat dalam area sesuai dengan jenis survei, dapat dijadikan sebagai unit sampel, seperti tempat tinggal dan rumah tangga usaha.

e. Fraksi Sampel Keseluruhan

Fraksi sampling keseluruhan (overall sampling fraction) adalah rasio ukuran sampel dengan ukuran populasi atau, dalam konteks stratified sampling, rasio ukuran sampel dengan ukuran strata. Rumus untuk fraksi pengambilan sampel adalah $f = \frac{n}{N}$ atau $f = f_1 \times f_2 \times f_3 = \frac{n_1}{N_1} \times \frac{n_2}{N_2}$ dengan n adalah ukuran sampel dan N adalah ukuran populasi. Keseluruhan fraksi sampel untuk pengambilan sampel dalam beberapa tahap dapat diperoleh dengan mengalikan fraksi sampel setiap tahap pengambilan sampel. Fraksi sampel ini sangat berhubungan erat dengan weighting.

f. Nilai Perkiraan Sampling Error Variabel Utama

Sampling error adalah penyimpangan yang terjadi karena adanya kesalahan dalam pemakaian sampel. Semakin besar sampel yang diambil maka semakin kecil terjadinya sampling error. Perkiraan sampling error ini biasanya sudah ditentukan ketika dalam tahapan desain sampel dan tingkat kepercayaan yang ditentukan. Jika tingkat kepercayaan yang ditentukan dalam suatu survei adalah 95%, maka perkiraan sampling error adalah 5%.

g. Unit Sampel

Unit sampel adalah unit terkecil dari populasi yang akan diambil sebagai sampel. Contoh : Dalam Susenas, baik estimasi kabupaten/kota maupun estimasi provinsi, unit sampel yang digunakan adalah rumah tangga.

h. Unit Observasi

Unit observasi adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data. Unit sampel dan unit observasi dapat sama namun juga dapat berbeda.

7. Pengumpulan Data

a. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)?

Uji coba atau pilot survey adalah suatu versi kecil dari survei atau penelitian yang dilakukan sebelum survei yang sesungguhnya. Uji coba ini dapat berupa suatu percobaan pelaksanaan kegiatan (trial run) sebagai salah satu bentuk persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan terkait. Pilot survey dapat memberikan informasi awal mengenai proses dan prosedur penelitian serta menguji metode dan instrumen yang akan digunakan, apakah telah baik dan tepat untuk digunakan.

b. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data

Metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh penyelenggara guna mengoptimalkan kualitas data yang dihasilkan dalam penyelenggaraan kegiatan statistik terkait. Metode pemeriksaan terdiri atas:

1) Kunjungan kembali (revisit)

Pengunjungan ulang lokasi atau obyek penelitian guna melengkapi isian instrumen yang tidak lengkap maupun jika terdapat nilai isian yang dinilai kurang sesuai.

2) Supervisi

Suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab terhadap pelaksana lapangan. Pengawasan dilakukan untuk perbaikan kualitas pada saat kegiatan berlangsung.

3) Task force

Seseorang atau satuan tim khusus yang dibentuk untuk melakukan pencacahan atau pengumpulan data lapangan, umumnya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.

4) Lainnya

Metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data selain tiga metode sebelumnya.

c. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?

Nonrespon merupakan kondisi instrumen atau dokumen pengumpulan data tidak dapat terisi yang umumnya terkait dengan responden atau unit pengumpulan data. Nonrespon dapat disebabkan antara lain:

- 1) responden tidak dapat ditemui;
- 2) responden melakukan penolakan terhadap kegiatan pencacahan;
- 3) responden tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan;
- 4) responden tidak ditemukan; dan
- 5) daftar isian hilang atau rusak.

Non-respon secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) total nonrespon atau seluruh daftar tidak dapat diisi semua;
- 2) nonrespon sebagian atau terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak terisi (isian tidak lengkap).

d. Petugas Pengumpulan Data

Petugas pengumpulan data adalah petugas yang ditunjuk untuk melakukan pengumpulan data. Petugas pengumpulan data terdiri atas:

1) Staf instansi penyelenggara

Petugas pengumpul data yang merupakan staf dari instansi penyelenggara secara langsung dan bukan petugas rekrutmen di luar instansi penyelenggara.

2) Mitra/tenaga kontrak

Tenaga khusus yang ditunjuk guna melakukan pengumpulan data dan petugas tersebut bukan dari instansi penyelenggara. Mitra/tenaga kontrak dapat berupa lembaga penelitian atau instansi penyelenggara kegiatan lain yang ditunjuk oleh instansi penyelenggara atau dapat berupa tenaga kerja personal yang direkrut oleh instansi penyelenggara guna melakukan pengumpulan data.

3) Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak

Petugas gabungan antara petugas dari instansi penyelenggara dengan petugas mitra atau kontrak dari luar instansi. Petugas gabungan ini misalnya jika instansi penyelenggara menjadi supervisor, sedangkan petugas pengumpul datanya merupakan tenaga mitra atau kontrak.

e. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data

Persyaratan pendidikan terendah petugas pengumpulan data adalah syarat pendidikan minimal yang dimiliki oleh petugas pengumpul data dalam kegiatan statistik tersebut. Pendidikan yang tercakup dalam hal ini adalah pendidikan formal yang diikuti, termasuk kejar paket A, kejar paket B, maupun kejar paket C. Tingkat pendidikan terdiri atas:

- 1) $\leq$ SMP, mencakup SD dan SMP atau yang sederajat
- 2) SMA/SMK atau yang sederajat.
- 3) Diploma I/II/III
- 4) Diploma IV/S1/S2/S3

f. Jumlah Petugas

Jumlah petugas merupakan total seluruh petugas pengumpulan data yang terlibat di seluruh wilayah penelitian atau penyelenggaraan kegiatan statistik terkait. Petugas kegiatan statistik terdiri atas:

1) Supervisor/penyelia/pengawas

Seseorang yang diberikan wewenang untuk melakukan pengawasan, memberikan pengarahan suatu tata cara pelaksanaan, serta menjadi

seseorang yang melakukan monitoring atas proses pelaksanaan suatu kegiatan.

2) Pengumpul data/enumerator

Seseorang yang bertugas untuk melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung. Pengumpul data ini mencakup orang yang mengumpulkan data melalui seluruh teknik pengumpulan data misalnya wawancara, pengamatan, pengukuran, maupun observasi

g. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?

Pelatihan petugas merupakan suatu bentuk persiapan pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan pengertian dan pemahaman terkait mekanisme pengumpulan data yang dilakukan kepada seluruh petugas pengumpulan data.

Pelatihan petugas tidak harus berupa suatu pelatihan formal mengenai tatacara dan proses pengumpulan data, namun setiap bentuk transfer pemahama kepada petugas dapat disebut sebagai bentuk pelatihan petugas. Mekanisme pengumpulan data yang termasuk dalam pelatihan ini antara lain pemahaman

mengenai jenis data yang dikumpulkan, tatacara pengumpulan data, serta bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan.

8. Pengolahan dan Analisis

Pada blok pengolahan dan analisis terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Tahapan Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data terdiri atas:

1) Penyuntingan (Editing)

Kegiatan pemeriksaan hasil pengumpulan data. Editing dilakukan pada kesalahan dan ketidakkonsistenan pengisian rincian pertanyaan.

2) Penyandian (Coding)

Kegiatan pemberian kode-kode pada rincian pertanyaan. Coding ini dilakukan untuk memudahkan entry data.

3) Input data (Data entry)

Kegiatan memasukkan data ke dalam “form data entry”. Data entry bisa dilakukan dengan aplikasi excel atau aplikasi yang dibuat sendiri.

4) Penyahihan/validasi (Validation)

Kegiatan pemeriksaan dan perbaikan data hasil entri data.

b. Metode Analisis

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis terdiri atas:

1) Analisis deskriptif

Analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana, seperti mean, median,

modus, range, variance, standar deviasi, tabel kontingensi, dan analisis kuadran.

2) Analisis inferensia

Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi. Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data hasil pengolahan menggunakan metod statistik yang lebih mendalam, seperti anova, korelasi, regresi, chi-square, faktor, cluster, dan diskriminan.

c. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit data yang akan dianalisis. Unit analisis terdiri atas:

1) Individu

Unit analisis individu dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat individu dari responden.

2) Rumah Tangga

Unit analisis rumah tangga dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Rumah Tangga dari responden.

3) Usaha/Perusahaan

Unit analisis usaha/perusahaan dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Usaha/Perusahaan dari responden.

4) Lainnya

Unit analisis selain tiga unit analisis sebelumnya.

d. Tingkat Penyajian Hasil Analisis

Tingkat penyajian adalah kemampuan data hasil kegiatan statistik untuk menyajikan data/informasi karakteristik unit sampel/observasi dalam mewakili tingkat daerah tertentu, seperti nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan lainnya.

9. Diseminasi Hasil

Pada blok diseminasi hasil ada beberapa informasi yang wajib diisi, yaitu:

a. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum

Produk dari kegiatan yang tersedia untuk masyarakat umum merupakan produk data kegiatan statistik yang didiseminasikan/disebarluaskan kepada masyarakat umum. Bentuk produk data terdiri atas:

1) Tercetak, yaitu produk data yang dipublikasikan dalam bentuk buku/publikasi tercetak.

2) Digital merupakan produk data yang dipublikasikan dalam bentuk file elektronik/softcopy publikasi.

3) Data Mikro Produk data dalam bentuk individual record.

2.3. 2 Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Metadata variabel adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyusunan suatu variabel, standar ukuran dan satuan yang digunakan, aturan pengisian, bentuk pertanyaan yang digunakan, dan informasi lain yang mendukung dasar pemilihan suatu variabel dalam kegiatan statistik. Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan statistik untuk dikumpulkan sehingga diperoleh suatu informasi mengenai hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Pada formulir metadata variabel statistik terdapat 11 kolom informasi yang berkaitan dengan variabel. Adapun informasi tersebut, sebagai berikut:

1. Nama kegiatan Statistik
Nama kegiatan statistik diisi sesuai dengan judul kegiatan pada MS-Keg.
2. Kode kegiatan
Kode kegiatan adalah kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS. Kolom kode kegiatan dikosongkan.
3. Penyelenggara
Penyelenggara berisi informasi nama instansi penyelenggara kegiatan statistik dan unit kerja penanggung jawab. Informasi mengenai kolom penyelenggara sama seperti informasi penyelenggara yang ada di MS-Keg.
4. Kolom (1) Nomor
Kolom nomor adalah nomor urut variabel yang dikumpulkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n variabel.
5. Kolom (2) Nama Variabel
Kolom nama variabel adalah kolom yang berisikan nama dari variabel yang dikumpulkan. Setiap variabel diisi pada setiap baris yang disediakan.
6. Kolom (3) Alias
Alias merupakan sebutan lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan nama variabel yang terkait. Alias dapat berupa suatu kode khusus yang diberikan untuk variabel terkait guna mempermudah pengolahan, atau dapat berupa istilah yang lebih singkat dan standar untuk nama variabel yang dinilai terlalu panjang dan sulit dimengerti. Bila terkait dengan data mikro yang dapat diakses publik, alias umumnya digunakan untuk menggambarkan nama variabel dengan menggunakan kode yang pendek dan unik untuk memudahkan proses identifikasi variabel.
7. Kolom (4) Konsep
Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep merupakan suatu ide atau kesatuan pengertian dari variabel yang dimaksud.
8. Kolom (5) Definisi

Dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, definisi diartikan sebagai penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data lainnya. Definisi variabel merupakan penjelasan dari variabel yang dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai maksud, batasan, serta ciri-ciri dari variabel tersebut sehingga dapat memberikan keseragaman pemahaman bagi semua orang. Pengisian definisi ini menjadi sangat dekat dengan kata “adalah” atau bersifat penjabaran atau deskripsi secara lengkap dan jelas.

9. Kolom (6) Referensi Pemilihan

Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel terkait. Acuan ini dapat berupa acuan internasional agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari peraturan serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program. Referensi pemilihan variabel dibutuhkan untuk menegaskan bahwa variabel yang dipilih mempunyai dasar dan landasan yang kuat, sehingga bila ditemukan persamaan variabel pada kegiatan lain dapat dilihat masing-masing referensi yang digunakan.

10. Kolom (7) Referensi Waktu

Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.

11. Kolom (8) Tipe Data

Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan komputer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam bahasa pemrograman. Tipe data terdiri atas:

a. Integer

Salah satu tipe data primitif yang didefinisikan sebagai bilangan bulat. Tipe data ini tidak mendukung isian yang menggunakan huruf, dan harus berupa angka yang bulat tanpa pecahan desimal. Meskipun demikian tipe ini mencakup angka negatif disamping angka positif yang umumnya digunakan.

b. Float

Tipe data yang biasa disebut tipe data bilangan real. Tipe data ini dapat mengenal karakter pecahan atau decimal, atau dapat menyimpan dengan model koma.

c. Char atau Karakter

Tipe data yang biasanya terdiri dari suatu angka, huruf, tanda baca, atau karakter khusus. Dalam bahasa pemrograman tipe data ini tidak memiliki batasan dan biasanya menggunakan tanda baca kutip ganda di depan dan belakang (“”).

d. String

Tipe data yang terdiri dari kumpulan karakter dengan panjang tertentu. Tipe data ini sering dianggap sebagai tipe data dasar, karena seringnya digunakan dalam suatu program pengolahan.

e. Array

Tipe data komposit yang dapat menyimpan. Tipe ini merupakan bentukan dari kumpulan tipe data yang lain. Penggunaan tipe data ini untuk meringkas jika beberapa tipe data harus digunakan dengan tipe data yang sama.

12. Kolom (9) Klasifikasi Isian

Klasifikasi atau daftar kode atau domain nilai merupakan suatu pengkategorian atau pembagian yang berlaku pada variabel terkait jika nilai yang dimaksud dalam variabel tersebut merupakan suatu kategori. Secara sederhana, misalnya, variabel jenis kelamin mempunyai nilai domain laki-laki dan perempuan. Guna memberikan kemudahan dalam pengolahan, nilai domain ini ditransformasi dalam kode-kode atau list code. Sebagai contoh, jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 dan jenis kelamin perempuan diberi kode 2.

13. Kolom (10) Aturan Validasi

Aturan validasi (rule validation) dari pengisian variabel merupakan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh variabel terkait, umumnya jika dihubungkan dengan item variabel lain yang dikumpulkan dalam satu kegiatan statistik terkait. Syarat ini, misalnya, berupa pengisian variabel hanya jika variabel lain terisi atau suatu nilai minimal atau maksimal dari isian nilai variabel. Penggunaan aturan validasi berguna untuk mengurangi isian yang tidak sesuai atau error, sehingga dapat menjadi salah satu cara mengurangi kesalahan dalam melakukan pengisian dan input data. Validasi ini umumnya secara terprogram dan otomatis tersaring pada program dan input data yang digunakan sebelum pengolahan data.

14. Kolom (11) Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana dalam kalimat.

15. Kolom (12) Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?

Confidential status merupakan status akses terhadap variabel terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai

keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing variabel sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan. Confidential status terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Publik

Status yang menyatakan bahwa variabel yang dikumpulkan dapat dipublikasikan atau boleh diakses untuk umum dan tidak bersifat rahasia atau hanya untuk kepentingan peneliti.

b. Private atau Rahasia

Status yang menyatakan bahwa variabel yang tidak untuk dipublikasikan atau tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Variabel yang bersifat private ini terkait dengan kerahasiaan responden guna menjalankan amanat Undang- Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik yang menjamin kerahasiaan data pribadi dari sumber informasi. Data yang bersifat pribadi misalnya data responden per nama dan alamat yang merupakan salah satu bagian dari data pribadi yang tidak boleh disebarluaskan.

2.3.3 Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Metadata indikator adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator dalam upaya memberikan pemahaman dan penggunaan secara tepat dari suatu indikator. Pengertian indikator secara umum adalah variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. World Health Organization (1981) mendefinisikan indikator sebagai variabel yang bisa membantu dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara keseluruhan, tetapi suatu indikator sering hanya memberi petunjuk atau indikasi tentang keadaan keseluruhan sebagai suatu pandangan (proxy). Dalam menetapkan indikator, terdapat persyaratan yang harus dipertimbangkan. Persyaratan tersebut adalah:

1. Validity, yakni apakah sebuah indikator secara logika mampu mengukur yang “diinginkan”?
2. Relevance, yakni apakah sebuah indikator relevan dan bernilai bagi pengukuran pembangunan?
3. Predictive, yakni apakah sebuah indikator mampu memberikan peringatan dini (*early warning*) tentang suatu kondisi?
4. Goal driven, yakni apakah sebuah indikator benar-benar mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan?

5. Coverage, yakni apakah sebuah indikator berkaitan dengan isu secara luas atau hanya sebagian kecil wilayah?
6. Understandable, yakni apakah arti dan makna dari sebuah indikator dapat dipahami?. Apakah metode, interpretasi, dan tampilan dapat dimengerti?
7. Measurable, yakni apakah sebuah indikator dapat diukur dan diperoleh secara mudah?
8. Reliability, yakni apakah sebuah indikator reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pembangunan?.
9. Accessibility/Availability, yakni Apakah informasi tentang indikator yang diperlukan tersedia?
10. Timely, yakni apakah sebuah indikator dapat memberikan umpan balik secara tepat waktu bagi pengambil keputusan?
11. Responsive, apakah perubahan tentang apa yang diteliti dapat dideteksi dalam pengukuran?

Pada formulir metadata indikator statistik terdapat dua puluh informasi yang harus diisi, yakni sebagai berikut:

1. Nama kegiatan
Nama kegiatan statistik pada formulir MS-Ind sesuai dengan judul kegiatan statistik pada MS-Keg.
2. Kode Kegiatan
Kode kegiatan adalah kode unik yang diberikan oleh BPS setelah melaporkan kegiatan statistik kepada BPS. Kolom kode kegiatan dikosongkan.
3. Penyelenggara
Penyelenggara berisi nama instansi penyelenggara kegiatan statistik dan unit kerja penanggung jawab.
4. Kolom (1) Nomor
Nomor merupakan urutan indikator yang dihasilkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n indikator.
5. Kolom (2) Nama Indikator
Kolom ini berisikan informasi dari nama indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait. Indikator dapat berupa jumlah, rata-rata, persentase, indeks, dan sebagainya. Contoh koefisien variasi harga pangan, angka lahir hidup, rata-rata harga pangan, akses terhadap media informasi. Nama variabel pada instrumen pengumpulan data bisa jadi sama dengan nama indikator yang dihasilkan.
6. Kolom (3) Konsep
Konsep menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah ide yang mendasari data dan tujuan data tersebut diproduksi. Contoh cabe merah keriting, produksi ikan tangkap, dan lain-lain.

7. Kolom (4) Definisi
Definisi menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain.
8. Kolom (5) Interpretasi
Secara umum, interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi. Menurut Mudji (2005), interpretasi data dalam penelitian kualitatif adalah suatu deskripsi dan ungkapan yang mencoba untuk menggali pengetahuan tentang sebuah data atau peristiwa melalui pemikiran yang lebih mendalam.
9. Kolom (6) Metode/Rumus Penghitungan
Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik.
10. Kolom (7) Ukuran
Salah satu klausul dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur bahwa data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data. Salah satu dari standar data yang harus dipenuhi oleh produsen data adalah ukuran. Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.
11. Kolom (8) Satuan
Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur tentang standar satuan yang harus dipenuhi oleh produsen data. Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan.
12. Kolom (9) Klasifikasi Penyajian
Salah satu prinsip standar data yang harus dipenuhi oleh produsen data sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang SDI adalah klasifikasi. Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas. Klasifikasi yang dimaksud pada metadata indikator ini adalah klasifikasi penyajian data. Contoh dari klasifikasi yang dimaksud seperti: data disajikan berdasarkan klasifikasi wilayah, klasifikasi komoditas, klasifikasi lapangan usaha, atau data dapat dikategorikan menurut jenis kelamin, kelompok umur, dll.
13. Kolom (10) Apakah Kolom (2) merupakan Indikator Komposit?

Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi sub-komponen dalam penghitungan indikator komposit. Indikator pembangun dipilih sesuai dengan fenomena yang akan diukur (input, output atau proses), dan bobot yang mencerminkan kepentingan dari disusunnya indikator komposit secara keseluruhan, bukan pada indikator mana yang tersedia.

14. Kolom (11) Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun

Kolom (11) merupakan pertanyaan mengenai indikator pembangun. Jika kolom (2) merupakan indikator pembangun, maka kolom (11) diisi. Pemberian nama pada publikasi biasanya diambil dari nama kegiatan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik. Publikasi merupakan pelaksana dari kegiatan penyebaran informasi.

15. Kolom (12) Nama Indikator Pembangun

Kolom (12) merupakan pertanyaan mengenai indikator pembangun. Jika kolom (2) merupakan indikator pembangun, maka kolom (12) diisi. Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit. Indikator pembangun dipilih sesuai dengan fenomena yang akan diukur (input, output, atau proses) dan bobot yang mencerminkan kepentingan dari disusunnya indikator komposit secara keseluruhan, bukan pada indikator mana yang tersedia.

16. Kolom (13) Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Kolom (13) merupakan pertanyaan mengenai variabel pembangun. Kolom ini diisi jika indikator yang dihasilkan bukan merupakan indikator komposit. Penamaan kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh organisasi perangkat daerah biasanya didasarkan pada indikator yang ingin dihasilkan atau sesuai dengan rincian anggaran dalam DIPA atau POK K/L/I/OPD. Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, kegiatan statistik sektoral diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga/Instansi/Organisasi Perangkat Daerah. Penyelenggaraan statistik sektoral menurut Peraturan Badan Pusat Statistik No. 4 Tahun 2019 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektoral oleh Pemerintah Daerah harus memenuhi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan data, pengumpulan data, pemeriksaan data, dan penyebarluasan data.

17. Kolom (14) Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Kolom ini diisi oleh petugas. Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan oleh K/L/I/OPD.

18. Kolom (15) Nama Variabel Pembangun

Variabel pembangun merupakan variabel-variabel yang menjadi bagian/diambil dalam penghitungan suatu indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik. Nama dari variabel pembangun ini merupakan nama dari variabel yang ada pada instrumen kegiatan statistik terkait atau variabel dari instrumen kegiatan statistik yang dihasilkan oleh unit kerja yang lain. Pada dasarnya, indikator dibentuk dari data-data yang diperoleh atau dikumpulkan di lapangan dalam bentuk sensus, survei, atau kompilasi produk administrasi. Pembentukan indikator tersebut dapat berasal dari variabel isian/pengumpulan data atau turunan dari variabel tersebut. Selain itu, indikator juga dapat disusun baik dari satu variabel maupun dari beberapa variabel.

19. Kolom (16) Level Estimasi

Level estimasi atau level of detail merupakan tingkatan estimasi dari variabel indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik. Biasanya level estimasi disajikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, rumah tangga, atau individu.

20. Kolom (17) Apakah Kolom (2) dapat Diakses Umum?

Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing indikator sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan. Confidential status terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Publik

Status yang menyatakan bahwa indikator yang dihasilkan dapat dipublikasikan atau boleh diakses untuk umum dan tidak bersifat rahasia atau hanya untuk kepentingan peneliti.

b. Private atau rahasia

Status yang menyatakan bahwa indikator yang dihasilkan tidak dipublikasikan atau tidak dapat diakses oleh masyarakat umum.

BAB III

PENGISIAN FORMULIR METADATA STATISTIK

3.1 Formulir Metadata Statistik – Kegiatan (MS-Keg)

Berikut tata cara pengisian formulir MS-Keg:

1. Tuliskan judul kegiatan statistik yang dilakukan.
Judul kegiatan mencakup cara pengumpulan data, komponen utama kegiatan, cakupan wilayah dan periode pelaksanaan.



MS-Keg

METADATA STATISTIK KEGIATAN

Judul Kegiatan: **Survei Harga Pangan Kabupaten Kuantan Singingi**

Tahun: **2025**

Gambar 3.1 Judul Kegiatan Statistik

2. Kode Kegiatan
Tuliskan kode kegiatan statistik jika ada. Apabila tidak memiliki kode kegiatan statistik dapat mengosongkan isian kode kegiatan statistik.

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):

DIKOSONGKAN

Gambar 3.2 Kode Kegiatan

3. Cara Pengumpulan Data
Tuliskan salah satu kode sesuai cara pengumpulan data yang dilakukan pada kotak pojok kanan atas.

Cara Pengumpulan Data:

Pencacahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4

2

Gambar 3.3 Cara Pengumpulan Data

4. Sektor Kegiatan
Tuliskan salah satu kode sesuai dengan sektor kegiatan statistik yang dilakukan pada kotak pojok kanan atas.

Sektor Kegiatan:			1
Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan	- 12
Demografi dan Kependudukan	- 2	Ketenagakerjaan	- 13
Pembangunan	- 3	Neraca Nasional	- 14
Proyeksi Ekonomi	- 4	Indikator Ekonomi Bulanan	- 15
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Produktivitas	- 16
Lingkungan	- 6	Harga dan Paritas Daya Beli	- 17
Keuangan	- 7	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar	- 18
Globalisasi	- 8	Perwilayahan dan Perkotaan	- 19
Kesehatan	- 9	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten	- 20
Industri dan Jasa	- 10	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan	- 21
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Transportasi	- 22

Gambar 3.4 Sektor Kegiatan

5. Rekomendasi Kegiatan Statistik

Tuliskan kode 1 pada kotak pojok kanan atas jika kegiatan statistik mendapatkan rekomendasi BPS atau kode 2 jika tidak mendapatkan rekomendasi BPS. Jika mendapatkan rekomendasi BPS, tuliskan identitas rekomendasi pada tempat yang disediakan.

Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?		1
Ya	- 1	
Tidak	- 2	
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: V-25.1401.001		

Gambar 3.5 Rekomendasi Kegiatan Statistik

6. Instansi Penyelenggara dan Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara

Tuliskan nama instansi penyelenggara kegiatan statistik, yaitu organisasi perangkat daerah. Kemudian tuliskan alamat lengkap instansi penyelenggara.

I. PENYELENGGARA	
1.1. Instansi Penyelenggara:	
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi	
1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:	
Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi	
Telepon	: - Faksimile : -
E-mail	: distankuansing2@gmail.com

Gambar 3.6 Instansi Penyelenggara dan Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara

7. Penanggung Jawab

a. Unit Eselon Penanggung Jawab

Tuliskan unit kerja penanggung jawab kegiatan statistik setingkat eselon 1 dan eselon 2.

II. PENANGGUNG JAWAB	
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab	
Eselon 1	: -
Eselon 2	: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Ketahanan Pangan

Gambar 3.7 Unit Eselon Penanggung Jawab

b. Penanggung Jawab Teknis

Tuliskan setingkat eselon 3 pada kotak isian penanggung jawab teknis yang meliputi jabatan, alamat, nomor telepon, e-mail, dan nomor faksimile.

2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3)			
Jabatan	: Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Alamat	: Komplek Pemkab Kuantan Singingi
Telepon	: 0760561832	Faksimile	: -
E-mail	: distankuansing2@gmail.com		

Gambar 3.8 Penanggung Jawab Teknis

8. Perencanaan dan Persiapan

a. Latar Belakang Kegiatan

Tuliskan latar belakang kegiatan penyelenggaraan kegiatan statistik.

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN
3.1. Latar Belakang Kegiatan: Pangan adalah kebutuhan dasar manusia dan hak asasi. ketahanan pangan penting untuk pembangunan nasional, kualitas sumber daya manusia, dan ekonomi. Harga pangan mempengaruhi akses, distribusi, dan inflasi. sistem deteksi dini diperlukan untuk mengantisipasi gejolak harga dan pasokan pangan. data harga pangan dikumpulkan secara berkala.

Gambar 3.9 Latar Belakang Kegiatan

b. Tujuan Kegiatan

Tuliskan tujuan penyelenggaraan kegiatan statistik secara ringkas dan jelas.

3.2. Tujuan Kegiatan:

Menyediakan data/informasi yang cepat dan akurat tentang pasokan dan harga pangan sebagai bahan deteksi dini guna mengantisipasi terjadinya gangguan distribusi dan harga pangan di daerah. Menganalisis harga dan pasokan pangan periodik sebagai bahan perumusan kebijakan di daerah.

Gambar 3.10 Tujuan Kegiatan

9. Rencana Jadwal Kegiatan

Tuliskan tanggal/bulan/tahun dimulainya dan berakhirnya jadwal setiap tahapan dari kegiatan statistik yang akan dilakukan.

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan	01	11	2024	s.d.	31	12	2024
2. Desain	01	11	2024	s.d.	01	12	2024
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data	01	01	2025	s.d.	31	12	2025
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data	01	01	2025	s.d.	31	12	2025
D. Penyebarluasan							
5. Analisis	01	01	2025	s.d.	31	12	2025
6. Diseminasi Hasil	01	01	2025	s.d.	31	12	2025
7. Evaluasi	01	01	2025	s.d.	31	12	2025

Gambar 3.11 Rencana Jadwal Kegiatan

10. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan

Tuliskan nama variabel {karakteristik} yang dikumpulkan beserta konsep, definisi, dan referensi waktunya.

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:				
No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)
1	Jumlah Pasokan Grosir	Komoditas	Barang atau produk yang diperdagangkan di pasar, baik dalam bentuk bahan mentah maupun barang jadi. Contoh: Beras, Jagung Pipilan Kering, Cabe Merah Keriting, Bawang Merah Lokal.	Saat Pendataan
2	Jenis Varietas/Kualitas	Varietas	Jenis varietas merujuk pada berbagai jenis atau tipe dari suatu komoditas yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu. Beras: Premium, Medium, Minyak Goreng: Curah, Kita	Saat Pendataan
3	Harga Eceran Beras per Kilogram	Harga Eceran	Nilai per kilogram beras yang termasuk dalam kategori beras premium dan medium (sesuai Peraturan Menteri Pertanian No. 31/PERMENTAN/PP.130/8/2017 Tahun 2017 tentang Kelas Mutu Beras) yang dipantau, tidak termasuk beras khusus atau beras yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu seperti japonica, pandan wangi, dan beras varietas lokal yang telah mendapatkan sertifikat beras khusus.	Saat Pendataan
	...			

Gambar 3.12 Variabel yang Dikumpulkan

11. Desain Kegiatan

a. Kegiatan ini dilakukan

Tuliskan salah satu kode sesuai dengan perulangan kegiatan statistik pada kotak pojok kanan atas.

IV. DESAIN KEGIATAN			
4.1. Kegiatan ini dilakukan:			
Hanya sekali	- 1 → langsung ke R.3.3.	Berulang	- 2

Gambar 3.13 Kegiatan ini dilakukan

b. Jika “berulang” (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan

Tuliskan salah satu kode sesuai dengan frekuensi penyelenggaraan kegiatan statistik.

4.2. Jika “berulang” (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:				7
Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5	
Mingguan	- 2	Semesteran	- 6	
Bulanan	- 3	Tahunan	- 7	
Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8	

Gambar 3.14 Frekuensi Penyelenggaraan

c. Tipe Pengumpulan Data

Tuliskan salah satu kode yang sesuai dengan tipe pengumpulan data yang digunakan pada kotak di sebelah kanan.

4.3. Tipe Pengumpulan Data:		2
<i>Longitudinal Panel</i>	- 1	
<i>Longitudinal Cross Sectional</i>	- 2	
<i>Cross Sectional</i>	- 3	

Gambar 3.15 Tipe Pengumpulan Data

d. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data

Tuliskan salah satu kode sesuai dengan cakupan wilayah pengumpulan data pada kotak pojok kanan atas.

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:		2
Seluruh Wilayah Indonesia	- 1 → langsung ke R.4.6.	
Sebagian Wilayah Indonesia	- 2	

Gambar 3.16 Cakupan Wilayah Pengumpulan Data

e. Jika “sebagian wilayah Indonesia” (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan

Tuliskan nama provinsi dan nama kabupaten/kota yang dicakup sesuai dengan kode yang terisi pada Rincian 4.4.

4.5. Jika “sebagian wilayah Indonesia” (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:		
No.	Provinsi	Kabupaten/Kota
1	Riau	Kuantan Singingi

Gambar 3.17 Wilayah Kegiatan

f. Metode Pengumpulan Data

Tuliskan kode sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan . Boleh memilih lebih dari satu pada kotak pojok kanan atas. Jika metode yang digunakan lebih dari satu, maka jumlahkan kode-kode yang dipilih lalu tuliskan pada kotak pojok kanan atas. Misal, metode yang digunakan adalah wawancara yang berkode 1 dan swacacah berkode 2, maka pada kotak pojok kanan atas tuliskan angka 3 yang merupakan hasil penjumlahan dari kode 1 dan kode 2.

4.6. Metode Pengumpulan Data:		1
Wawancara	- 1	
Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)	- 2	
Pengamatan (observasi)	- 4	
Pengumpulan data sekunder	- 8	
Lainnya (sebutkan)	- 16	

Gambar 3.18 Metode Pengumpulan Data

g. Sarana Pengumpulan Data

Tuliskan kode sesuai dengan sarana pengumpulan data yang digunakan pada kotak pojok kanan atas. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan sarana pengumpulan data yang dimaksud. Jika sarana yang digunakan lebih dari satu, maka jumlahkan kode-kode yang dipilih lalu tuliskan pada kotak pojok kanan atas. Misal, sarana yang digunakan adalah PAPI yang berkode 1 dan CAPI berkode 2, maka pada kotak pojok kanan atas tuliskan angka 3 yang merupakan hasil penjumlahan dari kode 1 dan kode 2.

4.7. Sarana Pengumpulan Data:		32
<i>Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)</i>	- 1	
<i>Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)</i>	- 2	
<i>Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)</i>	- 4	
<i>Computer Aided Web Interviewing (CAWI)</i>	- 8	
<i>Mail</i>	- 16	
Lainnya (sebutkan) ... Google Form	- 32	

Gambar 3.19 Sarana Pengumpulan Data

h. Unit Pengumpulan Data

Tuliskan kode sesuai dengan unit pengumpulan data yang digunakan pada kotak pojok kanan atas. Boleh memilih lebih dari satu. Misal, unit pengumpulan data adalah individu berkode 1 dan rumah tangga berkode 2, maka pada kotak pojok kanan atas tuliskan angka 3 yang merupakan hasil penjumlahan dari kode 1 dan kode 2. Jika lainnya, tuliskan unit pengumpulan data yang dimaksud.

4.8. Unit Pengumpulan Data:		4
Individu	- 1	
Rumah tangga	- 2	
Usaha/perusahaan	- 4	
Lainnya (sebutkan)	- 8	

Gambar 3.20 Unit Pengumpulan Data

12. Desain Sampel

a. Jenis Rancangan Sampel

Tuliskan salah satu kode sesuai jenis rancangan sampel yang digunakan pada kotak pojok kanan atas.

V. DESAIN SAMPEL Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian		
5.1. Jenis Rancangan Sampel:		1
<i>Single Stage/Phase</i>	- 1	
<i>Multi Stage/Phase</i>	- 2	

Gambar 3.21 Jenis Rancangan Sampel

b. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir

alasan satu kode sesuai metode pemilihan sampel yang digunakan pada tahap terakhir pada kotak pojok kanan atas.

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:		2
Sampel Probabilitas	- 1 → ke R.5.3.a	
Sampel Nonprobabilitas	- 2 → ke R.5.3.b	

Gambar 3.22 Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir

c. Metode Pemilihan sampel terdiri atas:

1) Sampel probabilitas

Jika metode pemilihan sampel tahap terakhir adalah sampel probabilitas, tuliskan salah satu kode yang sesuai pada kotak pojok kanan atas. Kemudian lanjutkan ke rincian 5.4

2) Sampel nonprobabilitas

Jika metode pemilihan sampel tahap terakhir adalah sampel nonprobabilitas, tuliskan salah satu kode yang sesuai pada kotak pojok kanan atas. Kemudian lanjutkan ke rincian 5.7

5.3. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:		8
<i>Simple Random Sampling</i>	- 1	} → ke R.5.4
<i>Systematic Random Sampling</i>	- 2	
<i>Stratified Random Sampling</i>	- 3	
<i>Cluster Sampling</i>	- 4	
<i>Multi Stage Sampling</i>	- 5	
Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:		
<i>Quota Sampling</i>	- 6	} → ke R.5.7
<i>Accidental Sampling</i>	- 7	
<i>Purposive Sampling</i>	- 8	
<i>Snowball Sampling</i>	- 9	
<i>Saturation Sampling</i>	- 10	

Gambar 3.23 Sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas

d. Kerangka Sampel Tahap Terakhir

Jika pada metode pemilihan sampel tahap terakhir rincian 5.3.a menggunakan sampel probabilitas, tuliskan kode sesuai kerangka sampel yang digunakan pada pemilihan sampel tahap terakhir. Karena pada contoh ini menggunakan sampel nonprobabilitas maka rincian 5.4 dikosongkan.

5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir:		
<i>List Frame</i>	- 1	
<i>Area Frame</i>	- 2	

Gambar 3.24 Kerangka Sampel Tahap Terakhir

e. Fraksi Sampel Keeluruhan

Tuliskan fraksi sampel keseluruhan jika memilih metode sampel probabilitas. Karena pada contoh ini menggunakan metode sampel nonprobabilitas maka rincian 5.5 dikosongkan.

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:
--

Gambar 3.25 Fraksi Sampel Keseluruhan

f. Nilai Perkiraan Sampling Error Variabel Utama

Tuliskan nilai perkiraan sampling error untuk variabel utama yang digunakan, jika menggunakan metode sampel probabilitas. Karena pada contoh ini menggunakan metode sampel nonprobabilitas maka rincian 5.6 dikosongkan.

5.6. Nilai Perkiraan Sampling Error Variabel Utama:
--

Gambar 3.26 Nilai Perkiraan Sampling Error Variabel Utama

- g. Unit Sampel
Tuliskan unit sampel yang digunakan.

5.7. Unit Sampel: Pasar

Gambar 3.27 Unit Sampel

- h. Unit Observasi
Tuliskan unit observasi yang digunakan.

5.8. Unit Observasi: Pedang/Usaha

Gambar 3.28 Unit Observasi

13. Pengumpulan Data

- a. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)?
Tuliskan kode 1 jika melakukan uji coba (pilot survey) atau kode 2 jika tidak melakukan uji coba (pilot survey) pada kotak pojok kanan atas.

VI. PENGUMPULAN DATA	
6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (<i>Pilot Survey</i>)?	2
Ya	- 1
Tidak	- 2

Gambar 3.29 Uji Coba atau Pilot Survey

- b. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data
Tuliskan kode sesuai dengan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu, misalkan metode pemeriksaan yang digunakan adalah kunjungan kembali berkode 1 dan supervisi berkode 2, maka pada kotak pojok kanan atas tuliskan angka 3 yang merupakan hasil penjumlahan kode 1 dan kode 2. Jika lainnya, tuliskan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang dimaksud.

6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:	8
Kunjungan kembali (<i>revisi</i>) - 1	Task Force - 4
Supervisi - 2	Lainnya : Tanyakan Kembali - 8

Gambar 3.30 Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpul Data

- c. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?
Tuliskan kode 1 jika melakukan penyesuaian nonrespon atau kode 2 jika tidak melakukan penyesuaian nonrespon.

6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?		2
Ya	- 1	
Tidak	- 2	

Gambar 3.31 Penyesuaian Nonrespon

- d. Petugas Pengumpulan Data
Tuliskan salah satu kode sesuai dengan jenis petugas pengumpulan data.

6.4. Petugas Pengumpulan Data:		3
Staf instansi penyelenggara	- 1	
Mitra/tenaga kontrak	- 2	
Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak	- 3	

Gambar 3.32 Petugas Pengumpul Data

- e. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data
Tuliskan salah satu kode sesuai dengan pendidikan terendah petugas pengumpulan data yang disyaratkan pada kotak pojok kanan atas.

6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:		3
≤ SMP	- 1	
SMA/SMK	- 2	
Diploma I/II/III	- 3	
Diploma IV/S1/S2/S3	- 4	

Gambar 3.33 Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data

- f. Jumlah Petugas
Tuliskan masing-masing jumlah petugas supervisor/ penyelia/pengawas dan pengumpul data/enumerator.

6.6. Jumlah Petugas:	
Supervisor/penyelia/pengawas	1 orang
Pengumpul data/enumerator	7 orang

Gambar 3.34 Jumlah Petugas

- g. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?
Tuliskan kode 1 jika melakukan pelatihan petugas atau kode 2 jika tidak melakukan pelatihan petugas

6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?		1
Ya	- 1	
Tidak	- 2	

Gambar 3.35 Pelatihan Petugas

14. Pengolahan dan Analisis

- a. Tahapan Pengolahan Data

Tuliskan kode 1 jika melakukan tahapan pengolahan data atau kode 2 jika tidak melakukan tahapan pengolahan data pada kotak pojok kanan atas.

VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS			
7.1. Tahapan Pengolahan Data:			1
Penyuntingan (<i>Editing</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	
Penyandian (<i>Coding</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	
<i>Data Entry</i>	Ya - 1	Tidak - 2	
Penyahihaan (<i>Validasi</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	

Gambar 3.36 Pengolahan Data

- b. Metode Analisis

Tuliskan salah satu kode sesuai dengan metode analisis yang digunakan dalam kegiatan statistik ini pada kotak pojok kanan atas.

7.2. Metode Analisis:		1
Deskriptif	- 1	
Inferensia	- 2	
Deskriptif dan Inferensia	- 3	

Gambar 3.37 Metode Analisis

- c. Unit Analisis

Tuliskan kode sesuai dengan unit analisis yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu misalkan unit analisis yang digunakan adalah individu berkode 1 dan rumah tangga berkode 2 maka pada kotak pojok kanan atas tuliskan angka 3 yang merupakan hasil penjumlahan kode 1 dan kode 2. Jika lainnya, tuliskan unit analisis yang dimaksud.

7.3. Unit Analisis:				4
Individu	- 1	Usaha/perusahaan	- 4	
Rumah tangga	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8	

Gambar 3.38 Unit Analisis

d. Tingkat Penyajian Hasil Analisis

Tuliskan kode sesuai dengan tingkat penyajian hasil analisis. Boleh memilih lebih dari satu misalkan tingkat penyajian hasil analisis pada tingkatan nasional berkode 1 dan provinsi berkode 2, maka pada kotak pojok kanan atas tuliskan angka 3 yang merupakan hasil penjumlahan kode 1 dan kode 2. Jika lainnya, tuliskan tingkat penyajian hasil analisis yang dimaksud.

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:				4
Nasional	- 1	Kecamatan	- 8	
Provinsi	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 16	
Kabupaten/Kota	- 4			

Gambar 3.39 Tingkat Penyajian Hasil Analisis

15. Diseminasi Hasil

a. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum

Tuliskan kode 1 jika produk kegiatan tersedia untuk umum atau kode 2 jika produk kegiatan tidak tersedia untuk umum.

VIII. DISEMINASI HASIL				
8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:				2
Tercetak (<i>hardcopy</i>)	Ya - 1	Tidak - 2		1
Digital (<i>softcopy</i>)	Ya - 1	Tidak - 2		2
Data Mikro	Ya - 1	Tidak - 2		

Gambar 3.40 Produk Kegiatan Yang Tersedia Untuk Umum

b. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan

Tuliskan tanggal/bulan/tahun rencana rilis produk kegiatan dari hasil kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan kode yang pada Rincian 8.1.

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:

	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak			
Digital	15	Februari	2026
Data Mikro			

Gambar 3.41 Rencana Rilis Produk Kegiatan

3.2 Formulir Metadata Statistik – Variabel (MS-Var)

Berikut tata cara pengisian MS-Var:

1. Nama Kegiatan

Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

Nama Kegiatan	Survei Harga Pangan Kabupaten Kuantan Singingi 2025
---------------	---

Gambar 3.2.1 Nama Kegiatan

2. Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas. Jika tidak memiliki kode kegiatan, isian kode kegiatan dapat dikosongkan.

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	DIKOSONGKAN
---------------------------------------	-------------

Gambar 3.2.2 Kode Kegiatan

3. Penyelenggara

Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

Penyelenggara	Instansi	: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi
	Unit Kerja Eselon I	: -
	Unit Kerja Eselon II	: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Ketahanan Pangan
	Unit Kerja Eselon III	: Kepala Bidang Ketahanan Pangan

Gambar 3.2.3 Penyelenggara

4. Kolom (1) Nomor

Tuliskan nomor urut variabel yang dikumpulkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

No.
(1)
1
2

Gambar 3.2.4 Kolom (1) Nomor

5. Kolom (2) Nama Variabel

Tuliskan nama variabel yang dikumpulkan dalam kegiatan statistik terkait. Setiap satu variabel diisi pada setiap baris yang disediakan. Variabel selanjutnya dituliskan pada baris berikutnya.

Nama Variabel
(2)
Harga Eceran Bawang Putih per Kilogram
Harga Komoditas di Tingkat Produsen
Harga Eceran Tepung Terigu per Kilogram

Gambar 3.2.5 Kolom (2) Nama Variabel

6. Kolom (3) Alias

Tuliskan alias atau kode dan istilah lain yang digunakan dalam menggambarkan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait. Jika tidak terdapat alias atau kode silakan tulis tanda ‘ – ‘

Alias
(3)
-
-
-

Gambar 3.2.6 Kolom (3) Alias

7. Kolom (4) Konsep

Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari variabel yang yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait berupa kata atau susunan kata yang ringkas.

Konsep
(4)
Harga Eceran
Harga Produsen
Harga Eceran

Gambar 3.2.7 Kolom (4) Konsep

8. Kolom (5) Definisi

Tuliskan definisi variabel dengan jelas dan rinci mengenai penjelasan dan syarat serta batasan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Definisi
(5)
Nilai per kilogram bawang putih impor honan dan kating berukuran sedang, dan tidak dapat diganti dengan varian bawang putih lain, dan varian yang dipantau harus konsisten sepanjang pemantauan berlangsung. Umumnya harga eceran didekati dengan penghitungan harga rata-rata di tingkat pedagang eceran.
Nilai/harga yang diterima oleh produsen dari pembeli untuk suatu unit barang atau jasa yang dihasilkan sebagai output, termasuk pajak dikurangi subsidi. Harga ini tidak termasuk biaya transport yang dibayarkan secara terpisah oleh produsen
Nilai per kilogram tepung terigu protein sedang/tepung terigu serbaguna kemasan bening dengan merk jual segitiga biru. Varian yang dipantau harus konsisten. Umumnya harga eceran didekati dengan penghitungan harga rata-rata di tingkat pedagang eceran.

Gambar 3.2.8 Kolom (5) Definisi

9. Kolom (6) Referensi Pemilihan

Tuliskan referensi atau sumber rujukan pemilihan yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas.

Referensi Pemilihan
(6)

Rencana Kerja
DTPHKP

Rencana Kerja
DTPHKP

Rencana Kerja
DTPHKP

Gambar 3.2.9 Kolom (6) Referensi Pemilihan

10. Kolom (7) Referensi Waktu

Tuliskan referensi waktu variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas.

Referensi Waktu
(7)
Saat Pendataan
Saat Pendataan
Saat Pendataan

Gambar 3.2.10 Kolom (7) Referensi Waktu

11. Kolom (8) Tipe Data

Tuliskan tipe data dari variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Tipe Data
(8)
Numerik
Numerik
Numerik

Gambar 3.2.11 Kolom (8) Tipe Data

12. Kolom (9) Klasifikasi Isian

Tuliskan klasifikasi isian yang digunakan pada variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait jika terdapat kategorisasi terhadap variabel tersebut.

Klasifikasi Isian
(9)
-
-
-

Gambar 3.2.12 Kolom (9) Klasifikasi Isian

13. Kolom (10) Aturan Validasi

Tuliskan aturan validasi untuk setiap variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait, baik berupa syarat isian variabel maupun batasan besaran nilai isian variabel.

Aturan Validasi
(10)
-
-
-

Gambar 3.2.13 Kolom (10) Aturan Validasi

14. Kolom (11) Kalimat Pertanyaan

Tuliskan kalimat pertanyaan atau pernyataan dan isian yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait variabel.

Kalimat Pertanyaan
(11)
Harga Eceran Bawang Putih per Kilogram
Harga Komoditas di Tingkat Produsen
Harga Eceran Tepung Terigu per Kilogram

Gambar 3.2.14 Kolom (11) Kalimat Pertanyaan

15. Kolom (12) Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?

Jika variabel yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika variabel tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.

Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?	
Ya	-1
Tidak	-2
(12)	
1	
1	
1	

Gambar 3.2.15 Kolom (12) Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?

3.3 Formulir Metadata Statistik – Indikator (MS-Ind)

Berikut tata cara pengisian MS-Ind:

1. Nama Kegiatan

Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

Nama Kegiatan	Survei Harga Pangan Kabupaten Kuantan Singingi 2025
---------------	---

Gambar 3.3.1 Nama Kegiatan

2. Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas. Jika tidak memiliki kode kegiatan, isian kode kegiatan dapat dikosongkan.

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	DIKOSONGKAN
---------------------------------------	-------------

Gambar 3.3.2 Kode Kegiatan

3. Penyelenggara

Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

Penyelenggara	Instansi	: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan
	Unit Kerja Eselon I	: -
	Unit Kerja Eselon II	: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Ketahanan Pangan
	Unit Kerja Eselon III	: Kepala Bidang Ketahanan Pangan

Gambar 3.3.3 Penyelenggara

4. Kolom (1) Nomor

Tuliskan nomor urut indikator yang dihasilkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n indikator yang dihasilkan pada kegiatan statistik terkait.

No.
(1)
1
2

Gambar 3.3.4 Kolom (1) Nomor

5. Kolom (2) Nama Indikator

Tuliskan nama indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait. Setiap satu indikator diisi pada setiap baris yang disediakan. Indikator selanjutnya dituliskan pada baris berikutnya.

Nama Indikator
(2)
Koefisien Variasi Harga Pangan
Harga Rata-rata Pangan

Gambar 3.3.5 Kolom (2) Nama Indikator

6. Kolom (3) Konsep

Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait.

Konsep
(3)
1. Pangan 2. Harga
1. Pangan 2. Harga

Gambar 3.3.6 Kolom (3) Konsep

7. Kolom (4) Definisi

Tuliskan definisi indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci agar lebih informatif.

Definisi
(4)
Indikator yang digunakan untuk melihat sebaran harga pangan sebagai ukuran stabilitas harga pangan baik antar waktu maupun antar wilayah
Rata-rata harga komoditas pangan dalam suatu wilayah yang didapatkan dari pencatatan berkala di tingkat konsumen

Gambar 3.3.6 Kolom (4) Definisi

8. Kolom (5) Interpretasi

Tuliskan interpretasi atau manfaat indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci.

Interpretasi
(5)
koefisien variasi semakin kecil maka datanya semakin homogen dan jika koefisien variasi semakin besar maka datanya semakin heterogen.
Harga rata-rata pangan pokok naik atau turun di tingkat konsumen setahun

Gambar 3.3.7 Kolom (5) Interpretasi

9. Kolom (6) Metode/Rumus Penghitungan

Tuliskan metode/rumus penghitungan indikator dengan jelas.

Metode/Rumus Penghitungan
(6)
membagi standar deviasi harga tiap komoditas terhadap rata-rata harga per komoditas
Harga Rata-Rata Pangan = Jumlah harga pangan bulan 1 sampai bulan 12 /12

Gambar 3.3.8 Kolom (6) Metode/Rumus Penghitungan

10. Kolom (7) Ukuran

Tuliskan ukuran yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas.

Ukuran
(7)
Persentase

Gambar 3.3.9 Kolom (7) Ukuran

11. Kolom (8) Satuan

Tuliskan satuan yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas.

Satuan
(8)
Persen
Rupiah

Gambar 3.3.11 Kolom (8) Satuan

12. Kolom (9) Klasifikasi Penyajian

Tuliskan klasifikasi penyajian yang digunakan dalam penghitungan indikator dengan jelas.

Klasifikasi Penyajian
(9)
1. Komoditas Pangan 2. Wilayah
Harga Rata-rata Pangan berdasarkan Komoditas Pangan

Gambar 3.3.12 Kolom (9) Klasifikasi Penyajian

13. Kolom (10) Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?

Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) adalah indikator komposit, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut bukan merupakan indikator komposit, maka tuliskan kode 2.

Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?	
Ya	-1
Tidak	-2
(10)	
2	
2	

Gambar 3.3.13 Kolom (10) Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?

Kolom (11) – (12) merupakan pertanyaan mengenai indikator pembangun. Kolom tersebut diisi jika indikator yang dihasilkan merupakan indikator komposit (Kolom (10) berkode 1).

14. Kolom (11) Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun

Tuliskan judul publikasi atau URL yang memuat indikator pembangun dengan jelas dan lengkap. Karena pada Survei Harga Pangan kolom (2) bukan indikator komposit, maka kolom (11) dikosongkan.

Publikasi Ketersediaan
(11)

Gambar 3.3.14 Kolom (11) Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun

15. Kolom (12) Nama Indikator Pembangun

Tuliskan nama indikator pembangun dari indikator yang dihasilkan. Karena pada Survei Harga Pangan kolom (2) bukan indikator komposit, maka kolom (12) dikosongkan.

Nama
(12)

Gambar 3.3.15 Kolom (12) Nama Indikator Pembangun

Kolom (13) – (15) merupakan pertanyaan mengenai variabel pembangun. Kolom tersebut diisi jika indikator yang dihasilkan bukan merupakan indikator komposit (Kolom (10) berkode 2).

16. Kolom (13) Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Tuliskan nama kegiatan statistik yang menghasilkan variabel pembangun.

Kegiatan Penghasil
(13)
Survei Harga Pangan
Survei Harga Pangan

Gambar 3.3.16 Kolom (13) Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

17. Kolom (14) Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Tuliskan kode kegiatan statistik penghasil variabel pembangun. Kolom ini diisi oleh petugas. Jika tidak memiliki kode kegiatan penghasil variabel pembangun, isian ini dapat dikosongkan.

Kode Keg. (diisi petugas)
(14)
KOSONGKAN
KOSONGKAN

Gambar 3.3.17 Kolom (14) Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

18. Kolom (15) Nama Variabel Pembangun

Tuliskan nama variabel pembangun dari indikator yang dihasilkan.

Nama
(15)
1. Harga Eceran Bawang Putih per Kilogram
2. Harga Eceran Tepung Terigu per Kilogram
1. Harga Eceran Bawang Putih per Kilogram
2. Harga Eceran Tepung Terigu per Kilogram

Gambar 3.3.18 Kolom (15) Nama Variabel Pembangunan

19. Kolom (16) Level Estimasi

Tuliskan level estimasi atau level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait.

Level Estimasi
(16)
Kabupaten
Kabupaten

Gambar 3.3.19 Kolom (16) Level Estimasi

20. Kolom (17) Apakah Kolom (2) dapat Diakses Umum?

Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.

Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?	
Ya	-1
Tidak	-2
(17)	
1	
2	

Gambar 3.3.20 Kolom (17) Apakah Kolom (2) dapat Diakses Umum?



**DINAS KOMUNIKASI
INFORMATIKA STATISTIK
DAN PERSANDIAN
KUANTAN SINGINGI**



**SATU DATA
INDONESIA**